

**RELEVANSI ISLAM WASATHIYAH DENGAN TUJUAN
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Disusun Oleh:

TIARA PUTRI HABI

NPM. 1611010094

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**RELEVANSI ISLAM WASATHIYAH DENGAN TUJUAN
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

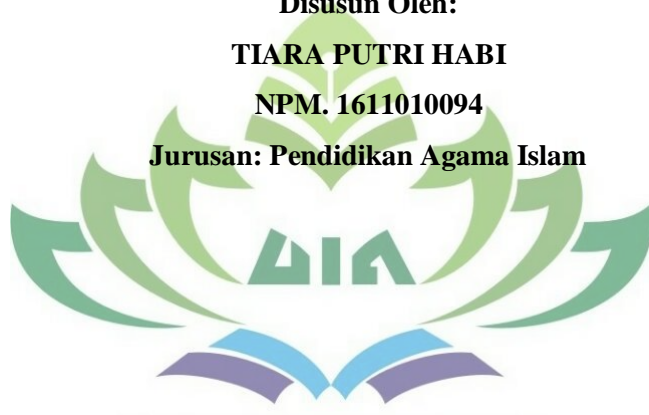
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Disusun Oleh:

TIARA PUTRI HABI

NPM. 1611010094

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
Pembimbing II: M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Era kontemporer yang ditandai dengan globalisasi mendatangkan dampak yang luar biasa bagi pemikiran, perilaku, bahkan kepribadian yang sangat beragam. Yang menjadi permasalahan dapatkah dari yang berbeda tersebut untuk saling menghormati, tidak saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, dan bersedia berdialog sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat. Islam wasathiyah sebagai jalan tengah yang moderat, inklusif dan toleran artinya umat yang berada tengah; yang tidak ekstrem ke kiri atau ke kanan atau ke atas atau ke bawah (Al-Qur'an/2: 143). Sehingga terciptanya manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan karena makin menyebarluasnya tindakan intoleran, paham-paham dan aliran yang beredar dikalangan pelajar serta mahasiswa yang ditandai munculnya kelompok-kelompok yang menyalahkan kelompok lainnya yang tidak sejalan dengannya. Dan hal tersebut hanya bisa diatasi dengan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan kajian isi atau biasa disebut *content analysis*.

Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan Islam yang moderat dapat diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, studi kasus terkait moderasi Islam, *problem solving*, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini sesuai relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kata lain tujuan pendidikan Islam selaras dengan Islam wasathiyah bahwa kesempurnaan manusia itu di dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan Islam merupakan elemen strategis dalam mencetak generasi yang moderat dengan menggunakan konsep Islam wasathiyah sebagai paradigma dan arus utama, identitas dan watak dasarnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Agar bisa mencerahkan manusia dan terhindar dari ideologi-ideologi yang menyesatkan.

Kata kunci: Implikasi, Islam Wasathiyah, Tujuan Pendidikan Islam

ABSTRACT

The contemporary era marked by globalization has had a tremendous impact on thoughts, behaviors, and even very diverse personalities. The problem is whether those who are different can respect each other, not blame each other, not declare their own right, and be willing to have a dialogue so that it is reflected that the differences are truly a blessing. Wasathiyah Islam as a middle way that is moderate, inclusive and tolerant means that people are in the middle; which is not extreme to the left or right or up or down (Al-Qur'an/2: 143). So that the creation of good and righteous human beings as the embodiment of khalifatullah fi al-ardh. This study aims to find out how the relevance of Wasathiyah Islam with the goals of Islamic education. This research was carried out because of the increasing spread of intolerance, ideas and currents circulating among students and university students which was marked by the emergence of groups that blamed other groups that were not in line with them. And this can only be overcome by education to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence and noble character.

This research is library research or library research, namely research that collects data and information on various materials contained in books or literature. Data collection techniques used by researchers are interviews and documentation with data analysis techniques using content study or commonly called content analysis.

From the results of the researcher's analysis, it was concluded that moderate Islamic education can be implemented through lecture methods, discussions, group work, case studies related to Islamic moderation, problem solving, question and answer and assignment. This is in accordance with its relevance to the goal of Islamic education that humans can achieve perfection through knowledge to give happiness in the world as a way to get closer to Allah SWT. In addition, Islamic education is a strategic element in creating a moderate generation by using the concept of Wasathiyah Islam as the paradigm and mainstream, identity and basic character in the administration of education. In order to enlighten people and avoid misleading ideologies.

Keywords: Implications, Wasathiyah Islam, Islamic Education Objectives

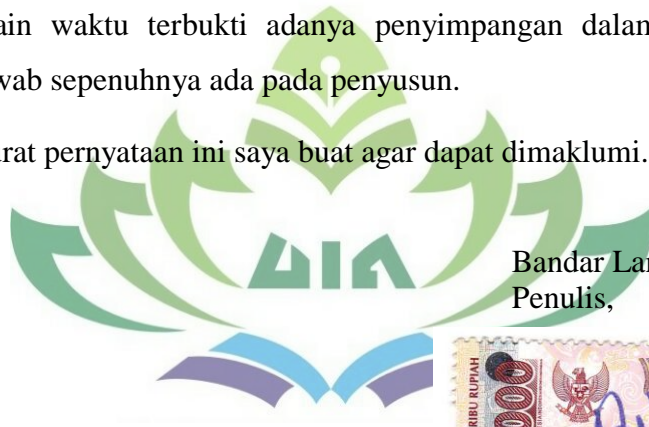
PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Putri Habi
NPM : 1611010094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Relevansi Islam Wasathiyah dengan Tujuan Pendidikan Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 5 Juni 2022
Penulis,



Tiara Putri Habi
NPM. 1611010094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : RELEVANSI ISLAM WASATHIYAH
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : TIARA PUTRI HABI

NPM : 1611010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

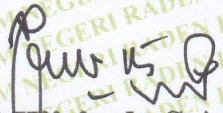
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003


M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **RELEVANSI ISLAM WASATHIYAH
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM** disusun oleh **TIARA
PUTRI HABI, NPM 1611010094**, Jurusan **Pendidikan Agama
Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal:
Kamis, 10 November 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.PD

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.PD.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.PD

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.PD.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (QS. Al-Baqarah : 143)



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku Wahab dan ibuku Sudaida yang telah memberikan kasih sayangnya, mendidik, membesarkan dan berjuang dengan tulus mencari nafkah seorang diri demi kesuksesan putrinya. Dan selalu mendoakanku dalam meraih keberhasilan dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adikku Raihan Putra Habi yang selalu membantu meringankan pekerjaan orang tua ku mencari nafkah dan memotivasiku dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Tiara Putri Habi dilahirkan pada tanggal 12 Juli 1998 di Desa Karang Cahaya Kab. Lahat, putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wahab dan Ibu Sudaida. Penulis mempunyai adik bernama Raihan Putra Habi. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 06 Kikim Selatan yang lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 02 Kikim Selatan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMAN 2 Lahat yang lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah juara 2 memenangkan lomba tutur cerita tingkat kabupaten. Penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 di kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

Selain kuliah penulis juga mengikuti organisasi Pramuka Saka Bhayangkara, PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, LTN NU Kota Bandar Lampung, PC IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung dan MUI Lampung Online.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang penguasa pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya dimuka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini berjudul “Relevansi Islam Wasathiyah Dengan Tujuan Pendidikan Islam” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan Syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd., selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.

7. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
8. Sahabatku Elsi Novaria yang telah membantu, berjuang dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada idolaku Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook (BTS) yang telah membuat saya semangat dan terinspirasi untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN dan PPL
11. Keluarga Besar PKPT IPNU UIN Raden Intan Lampung, PC IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, khususnya kelas B yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Juni 2022

Penulis,



Tiara Putri Habi
NPM. 1611010094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Islam Wasathiyah	23
1. Pengertian Islam wasathiyah	23
2. Definisi Islam wasathiyah	29
3. Islam moderat versus muslim moderat: sebuah distori istilah.....	30
4. Ciri-ciri umatan wasathan.....	32
B. Pendidikan Islam	34
1. Pengertian pendidikan Islam	34
2. Tujuan pendidikan Islam	41
3. Landasan pendidikan Islam	44
4. Aspek-aspek pendidikan Islam.....	48

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A.	Gambaran Umum Objek.....	51
1.	Akar historis dan perkembangan moderatisme Islam Asia Tenggara	51
2.	Latar belakang munculnya pendidikan Islam wasathiyah	54
3.	Menanamkan pendidikan Islam wasathiyah.....	54
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56
1.	Identitas Islam moderat asia tenggara	56
2.	Pendidikan Islam wasathiyah ke-Indonesia-an.....	56
3.	Islam wasathiyah sebagai arus utama pendidikan Islam	57
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN.....	59
A.	Analisis Data Penelitian.....	59
1.	Sikap wasathiyah dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam penggunaan metode dan penyampaian materi pembelajaran yaitu sebagai berikut.....	59
2.	Menanamkan materi pendidikan Islam wasathiyah	62
3.	Toleransi antar umat beragama	63
B.	Temuan Penelitian.....	66
1.	Pemikiran Islam wasathiyah Azyumardi Azra sebagai jalan moderasi beragama	66
2.	Nilai-nilai Islam wasathiyah dan pendidikan	67
3.	Pewarisan nilai-nilai Islam wasathiyah melalui pendidikan.....	70
BAB V	PENUTUP.....	72
A.	Simpulan	72
B.	Rekomendasi	72
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan terkait istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan karena hal ini tidak lain adalah untuk menghindari suatu kekeliruan untuk memahami suatu judul tersebut. Adapun dari judul ini adalah Relevansi Islam Wasathiyah dengan Tujuan Pendidikan Islam yang kemudian mengenai uraian-uraian istilah diatas adalah sebagai berikut:

1. Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.¹
2. Islam Wasathiyah adalah jalan tengah yang moderat, inklusif, dan toleran. Dalam nomenklatur kajian Islam internasional, Islam wasathiyah biasa disebut sebagai *justly-balanced Islam*. Istilah Islam wasathiyah adalah istilah Qur'ani, yang bersandar pada ungkapan *ummatan wasathan* (al-Qur'an/2: 143), yaitu umat yang berada tengah; yang tidak ekstrem ke kiri atau ke kanan atau ke atas atau ke bawah.²
3. Tujuan Pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam bersifat komplet.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi tentang Relevansi Islam Wasathiyah Dengan Tujuan Pendidikan Islam adalah suatu hubungan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam atas dasar nilai-nilai ideal dalam Islam yang menjadi kerangka pikir dan bertindak bagi seseorang sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.

¹Paus Apartando, *Kamus Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), 666.

²Azyumardi Azra, "Relevansi Islam Wasathiyah", (Jakarta, Kompas), 2020.

³ Al-Ghazali, "el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integritas Ilmu", Vol. 1 No. 2, 2021.

B. Latar Belakang

Kata wasathiyah tersebut secara normatif diambil dan dikembangkan dari ekspresi kata ummatan wasathan yang digambarkan dalam Al-Qur'an, yaitu surah Al-Baqarah, ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia” (QS. Al-Baqarah: 143)

Secara etimologi, kata wasathiyah berasal dari bahasa Arab yang tergabung daripada rangkaian tiga huruf, yaitu waw, siin, dan tho. Dalam bahasa Arab, kata wasathiyah tersebut mengandung beberapa pengertian, yaitu adalah (keadilan) dan khayar (pilihan terbaik) dan pertengahan.⁴ Dalam bahasa Arab disebut al-wasath (الوسط) dengan titik tengah, seimbang tidak terlalu ke kanan (ifrath) dan tidak terlalu ke kiri (tafrith), didalamnya terkandung makna keadilan, keistiqomahan, kebaikan, keamanan, dan kekuatan.⁵ Kata moderat sebagai terjemah Indonesia, kata wasathiyah ini memiliki dua makna, yaitu selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.⁶ Maksud kata moderat ialah paham yang tidak ekstrem, dalam arti selalu

⁴Mushaddad Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah, Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara, (Negeri Sembilan: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013), 73.

⁵Al-Ashfahani, Raghhib. Mufrodath Al-Fazh Al-Qur'an, (Beirut: Dar Al-Syamsiyah. 1992)

⁶KBBI Offline Versi 1.5.1 <http://ebsoft.web.id>

cenderung pada jalan tengah. Menurut pengertian terminologi, para ulama telah memberikan beberapa definisi tentang makna dari kata wasathiyah. Sebagaimana moderat artinya mengambil sikap tengah: tidak berlebih-lebihan pada satu posisi tertentu, ia berada pada titik sikap yang tegak lurus dengan kebenaran. Moderator seorang penengah, yang mampu menyatukan dua kubu persoalan secara seimbang dan harmonis dengan tanpa mengorbankan nilai-nilai kebenaran.⁷

Menurut Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim yakni kepribadian yang sesuai dengan syariat ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁸

Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan baik pada tatanan tingkah individu maupun pada tatanan kehidupan social atau pengajaran sebagai aktivitas asasi.⁹

Dari definisi di atas tentang pendidikan Islam maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada seorang siswa untuk memaksimalkan serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani maupun akal nya menuju terciptanya pribadi muslim yang dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam memiliki tiga ajaran penting yang menjadi dasar dalam mengatur kehidupan manusia, antara lain: Aqidah, Syariah, dan akhlak.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang becampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan*

⁷ Jhon Echol, dan Hassan Shadili. Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia. 2003)

⁸ *Ibid.*, 24.

⁹ *Ibid.*, 25.

¹⁰ *Ibid.*, 50.

larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat. (QS Al-Insaan: 2).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan Kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur. (QS An-Nahl: 78).

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa pada dasarnya saat lahir manusia tidak memiliki pengetahuan apapun. Namun pada saat kita didalam kandungan ibu saat itulah kita sudah dibekali pendengaran, penglihatan dan hati. Agar kita bisa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Islam pada hakikatnya merupakan agama yang universal, nilai keuniversalan Islam tergambar dalam nilai-nilai kedamaian yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan sang khaliq dan manusia dengan lingkungannya.¹¹ Agama Islam telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi hidup dan kehidupan umatnya baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, hal tersebut telah dipraktekkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika menjadi pemimpin agama sekaligus pemimpin negara sewaktu di Madinah.¹² Pernyataan ini diperkuat dengan pengertian Islam yang secara terminologi bermakna perdamaian atau keselamatan, maka maksud ayat yang berbunyi “*Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah adalah Islam*”,¹³ (agama perdamaian), maka seorang muslim adalah yang menganut dan menebarkan perdamaian kepada seluruh alam.¹⁴

Dalam Islam rujukan beragama yang paling utama Al-Qur'an dan al-Hadist, namun fenomena menunjukkan bahwa wajah Islam sangat banyak, Islam

¹¹Spahic Omer, “*al-Wasathiyah and Some Of its Implications for Islamic Built Environment*”, *Pertanika*, Vol. 23, No. 4, (Juli, 2015), 998.

¹²Syaifuddin, *Negara Islam Menurut Konsep Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 2.

¹³Al-Qur'an, 3: 19.

¹⁴Tita Rostitawati, “Teologi Damai Dalam Islam”, *Madani*, No. 4, Vol. 1, (Juni, 2014), 152.

terkadang memiliki khas sendiri-sendiri dalam praktek dan alamiah keagamaan. Tampaknya perbedaan itu sudah menjadi kewajaran, *sunatullah*, dan bahkan suatu rahmat.¹⁵

Quraish Shihab mengatakan bahwa: “Keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya serta untuk pengalamannya”.¹⁶

Yang menjadi permasalahan dapatkah dari yang berbeda tersebut untuk saling menghormati, tidak saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, dan bersedia berdialog sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat. Dan jika ini yang dijadikan pijakan dalam beramal dan beragama, maka inilah sebenarnya makna “konsep Islam wasathiyah”. Artinya siapa pun orangnya dalam beragama dapat bersikap sebagaimana kriteria tersebut maka dapat disebut dengan Islam yang moderat.¹⁷

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara. Di negara Indonesia pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dinilai dapat menentukan masa bangsa tersebut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu *leader sector* yang diharapkan dapat mewujudkan perkembangan berkelanjutan serta dapat mengikuti perkembangan zaman pada arus globalisasi ini.

Islam wasathiyah dapat merujuk kepada praktek Islam yang dilakukan Nabi Muhammad dan para sahabatnya, khususnya *Al-hulafa al-Rashidin*, sedangkan dalam konteks Indonesia dapat merujuk kepada para penyebar Islam yang terkenal dengan sebutan Walisongo, artinya Islam diharapkan dapat menjadi bagian dan solusi dari persoalan bangsa, agama dan Negara, maupun persoalan yang global

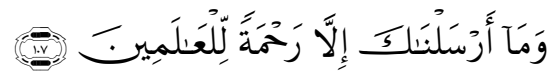
¹⁵Nor Elysa Rahmawati, “Penafsiran Muhammad Talibi tentang Umatan Wasatan dalam Al-Qur’an”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2014), 3.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*. Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 23.

¹⁷Rais.M.A., *Cakrawala Islam*. (Bandung, 1991), 20.

saat ini.¹⁸ Krisis dunia internasional saat ini sudah sedemikian kompleks sehingga Islam dituntut dapat turut andil didalamnya, inilah yang menjadi tanggungjawab agar Islam sebagai ajaran agama yang ramah dan menjadi rahmat ditengah konflik.¹⁹

Jadi jelas bahwa Islam adalah rahmat bagi umat manusia yang telah dibawah oleh Rasulullah SAW sebagai risalah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Anbiya/21: 107:



Artinya: *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Maka dari itu umat muslim harus benar-benar memahami bahwa Islam adalah agama Allah, yang artinya setiap umat Islam memikul tanggungjawab untuk memperjuangkannya. Hendaknya Islam menjadi program hidup untuk menerapkan menjadi akidah manusia, menjadi hukum dalam pergaulan hidup dan menjadi cara hidup bagi manusia. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Allah menjanjikan umat Islam menjadi umat terbaik, umat pilihan dan umat yang adil. Islam yang seharusnya adalah agama yang adil, ramah, dan berperadaban tinggi dan berada di barisan paling depan. Namun yang ditemui saat ini wajah Islam yang sebaliknya.²⁰

Era kontemporer yang ditandai dengan globalisasi mendatangkan dampak yang luar biasa bagi pemikiran, perilaku, bahkan kepribadian yang sangat beragam dan dengan mudah menyebar ke pelosok-pelosok negeri. Televisi, internet, masuk ke gang-gang sehingga kelompok masyarakat semakin peluralis, baik pikiran maupun fisik. Akan tetapi muncul sikap sebaliknya dengan apa yang disebut Naisbit dengan global paradox, yakni sikap sempit dan picik. Contoh besarnya adalah pemisahan beberapa negara Uni Soviet. Dari keberagaman itu ada sikap-

¹⁸Sabri Mide, "Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an", *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alaudin (Makassar, 2014), 2.

¹⁹A. Mustofa Basri, *Islam Madzhab Tengah*, Cet, 1. (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 17.

²⁰Nor Elysa Rahmawati, "Penafsiran Muhammad Talibi tentang Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an", 5.

sikap yang mengganggu tatanan hidup suatu masyarakat yang sebelumnya dalam keadaan damai dan penuh ketentraman. Prilaku seperti itu tentu berdampak negatif yang disebabkan terjadi gesekan antar nilai bahkan mungkin antar budaya yang sedang hidup di tengah masyarakat tertentu.²¹ Pada era ini umat Islam dituntut untuk bersikap moderat (*wasathiyah*). Umat Islam sebagai umat yang moderat harus mampu mengintegrasikan dua dimensi yang berbeda yakni *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Hablumminnas* (hubungan dengan sesama manusia). Said Agil menjelaskan dua pola hubungan yang harus dilaksanakan umat manusia yakni hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal.

1. Hubungan vertikal yakni hubungan dengan pencipta-Nya yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang diatur oleh setiap ajaran agama. Hubungan ini sangat bersifat individu, namun lebih utama ketika secara kolektif atau berjamaah. Pada hubungan ini hanya terbatas dalam konteks agama saja.
2. Hubungan horizontal yakni hubungan dengan sesama. Pada hubungan ini tidak sebatas konteks agama saja melainkan berlaku untuk semua umat manusia bagi yang seagama maupun tidak. Terutama dalam masalah sosial, kemasyarakatan, kerjasama, dan demi kemaslahatan sekitarnya. Dalam hubungan inilah kita mampu menghargai perbedaan baik dalam hal kepercayaan, suku bangsa. Kita semua diajarkan untuk bertoleransi dalam hal hubungan dengan sesama manusia.²² Allah SWT firman dalam Al-qur'an yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ ...

Artinya: “Dan yang demikian itu kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai *umata wasatha* (umat pertengahan) agar kalian menjadi saksi

²¹Kamrani Buseri, *Islam Dalam Perspektif Pendidikan*, 2015.

²²Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6 (Jakarta: Ciputat Press, 2014), 14.

atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian...” (QS. Al-Baqarah: 143)

Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang tidak berubah, baik masyarakat yang masih terbelakang maupun yang modern selalu mengalami perubahan-perubahan yang dialami oleh masing-masing masyarakat tidak sama, ada yang cepat dan menyolok dan ada pula yang lambat tersendat-sendat. Masyarakat yang dalam proses pembangunan atau modernisasi, akan banyak mengalami perubahan, pembaharuan, bahkan terkadang mengalami pergeseran-pergeseran, perubahan-perubahan tersebut ada yang menyangkut struktur dan organisasi masyarakat berikut lembaga-lembaganya, dan adakalanya perubahan-perubahan itu menyangkut norma, nilai, dan pandangan serta prilakunya. Transformasi sosial atau perubahan sosial, menyangkut transformasi dari semua sistem yang digunakan manusia untuk mengatur masyarakatnya, baik sistem politik, ekonomi, sosial, intelektual, religius, dan psikologis. Dalam pembahasan ini akan dibahas hanya pada gejala perubahan sosial dan psikologis, sebab banyak kaitannya dengan masalah pendidikan atau lebih khusus dengan pendidikan Islam, dalam istilah sosiologi masalah ini menyangkut “mobilitas psikis”.²³

Masyarakat muslim yang hidup dengan penuh kedamaian yang sesuai dengan esensi ajarannya, juga sering terganggu dengan adanya sikap atau perilaku yang ganjil dengan munculnya benih-benih radikalisme seperti penolakan hormat bendera, menolak dasar negara pancasila dan larangan memasang foto pahlawan di kelas. Benih-benih dimaksud masuk ke sekolah-sekolah melalui kelompok studi dibawah oleh guru atau senior yang telah lulus.²⁴

Akar atau sumber radikalisme yang berujung dengan terorisme lebih didominasi dari dogma agama yang dipahami secara sempit oleh pemeluknya. Sebab dalam doktrin kitab agama, khususnya agama Islam, secara tekstualis dijelaskan tentang teks yang mudah dipahami untuk melahirkan radikal yang berujung terorisme. Radikalisme dalam agama akhirnya menjalar ke aspek pendidikan, dimana salah satu atau beberapa elemen dalam pendidikan sering

²³Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta Lantabora Press), 2005.

²⁴Banjarmasin Post, Selasa 22 Desember 2015, 1-14.

melakukan radikalisme yang menyebabkan teror atau rasa takut para elemen pendidikan untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Guru kurang maksimal melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hanya gara-gara takut diancam pihak-pihak lain yang dianggap merasa dirugikan.²⁵

Radikalisme sebagai aliran yang berperilaku keras, cenderung merasa benar sendiri dan eksklusif sehingga sampai kepada pendirian tempat ibadah khusus. Sementara Islam adalah agama toleransi dan agama universal selalu menyebarkan persaudaraan karena sesungguhnya seluruh umat Islam itu bersaudara.²⁶

Bisa dipastikan, masa depan Islam dan kaum muslimin bukanlah pada Islam yang keras; Islam yang rigid, atau Islam yang garang. Islam seperti ini sering ditampilkan kelompok ekstrem, radikal, dan penuh teror yang ada sepanjang sejarah Islam termasuk pada masa kontemporer sekarang. Islam seperti ini tidak akan mampu membawa kaum muslim ke dalam kemajuan peradaban yang konstruktif bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.²⁷

Wasathiyah bukan sekedar urusan atau kepentingan orang perorang, melainkan juga urusan dan kepentingan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Lebih-lebih dewasa ini ketika aneka ide telah masuk kerumah kita tanpa izin dan aneka kelompok ekstrem atau lawannya telah menampakan wajahnya disertai dengan dalih-dalih agama yang penafsirannya sangat jauh dari hakikat Islam.²⁸ Agama masih sering tampil dalam dua sisi wajah yang berbeda, disatu sisi agama dipergunakan sebagai sumber kebajikan dan sumber inspirasi, dan disisi lain agama dieksploitasi sebagai identitas tunggal yang bisa merusak keharmonisan dan bahkan membahayakan kemanusiaan. Menguatnya pengaruh kelompok-kelompok keagamaan yang mengedepankan eksklusifisme dengan cara-cara yang bertentangan dengan cita-cita dan misi keagamaan menjadi satu tantangan tersendiri bagi umat saat ini.²⁹ Seperti yang disampaikan oleh Huston

²⁵ADDIN, *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan*, vol.10, no 1, 2016, 171-172.

²⁶*Ibid.*, 15.

²⁷Azyumardi Azra, *Relevansi Islam Wasathiyah*, (Jakarta: Kompas), 2020, 20.

²⁸M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Bandung: Lentera Hati), 2019.

²⁹Irfan Safrudin, *Terorisme Dalam Perspektif Ajaran Islam*, Prosiding, Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, vol. 4, no.1, 2014, 523.

Smith bahwa dunia sekarang sudah mulai memasuki periode krisis yang berlangsung terus menerus.³⁰

Munculnya tindakan intoleran dan paham radikal bisa dipahami sebagai keterbelakangan sebagian masyarakat atas konsep Islam, dan hal tersebut hanya bisa diatasi dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kerangka menerapkan konsep moderat di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum keIslaman yang non mazhabi sehingga dapat menghindari sektarianisme. Dapat pula dilakukan dengan melakukan pergeseran dari studi Islam historis, sosiologis, dan empiris, sehingga dapat memadukan antara keduanya.³¹

Pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sangat krusial. Pendidikan dihadirkan tidak lain dijadikan sebagai sebuah proses untuk mengoptimalkan potensi manusia, sebab jiwa manusia senantiasa bersifat dinamis, berproses, tidak pernah beku, dan selalalu bergerak aktif guna mencapai keseimbangan (*kontinum*) dalam ruang waktu tertentu. Oleh karena itu pendidikan menjadi konsentrasi besar dalam setiap agama (baik agama *samawi* ataupun agama *ardhi*) yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan yang mengedepankan sisi kasih sayang.

Pendidikan sepanjang hayat memiliki nilai tinggi dikalangan umat muslim, mencari ilmu pengetahuan bukan saja kewajiban atau tugas sebagian umat saja, melainkan juga kewajiban atas tugas bagi setiap muslim, baik laki-laki dan juga perempuan. Nabi Muhammad menggambarkan tinta para pelajar nilainya setara dengan darah para syuhada pada hari pembalasan. Dengan demikian para pelaku dalam proses pendidikan dipandang sebagai orang-orang terpilih dalam masyarakat yang telah termotivasi secara kuat oleh agama untuk mengembangkan

³⁰Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, terj. Sastroedini Bahar, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 1995), 5.

³¹Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, LKIS, 2019, 60.

dan mengamalkan keilmuan mereka.³² Hal ini sejalan dengan ayat Al-Quran surat At-Taubah : 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Disisi lain sebagai agama wahyu terakhir yang sempurna, Islam memiliki kebenaran yang bersifat universal, dan selalu memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dalam kehidupannya. Islam merupakan suatu sistem *aqidah, syariah, dan akhlak tasawuf*.³³ yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan manusia dengan sang pencipta. Hubungan manusia dengan sesamanya, maupun hubungan-hubungan manusia dengan alam sekitarnya (makhluk ciptaan lain).

Ciri otentitas ajaran Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik), adil dan seimbang. Masa Rasulullah SAW merupakan masa yang paling ideal dalam kehidupan bermasyarakat, dimana mereka dapat berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan publik tanpa membedakan ras, suku, maupun budaya. Konsep pendidikan Islam yang sebenarnya mengandung makna konsep nilai yang bersifat universal seperti, terbuka, adil, manusiawi, dinamis dan seterusnya sesuai dengan sifat dan tujuan ajaran Islam yang otentik sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan Islam, semua orang baik perempuan ataupun laki-laki mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan seimbang termasuk hak untuk mendapatkan kesempatan dalam memperoleh dan dalam urusan pendidikan.

³²Abdurahman Mas'ud, Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: *Humanisme, Relegius* sebagai *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 21-23.

³³Khoirudin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (Yogyakarta: ACAdeMIA + TAZZAFA, cet.1, 2004), 3.

Islam merupakan sebuah ajaran yang damai, menyeluruh, dan terpadu, kaidah yang ada dalam ajarannya mengatur segala aspek kehidupan manusia baik dalam urusan yang menyangkut dunia maupun akhirat. Pendidikan adalah hal yang tak terpisahkan dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad, dalam upaya untuk menyampaikan seruan agama dengan berdakwa, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, dan membentuk lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³⁴

Al-quran memperkenalkan dirinya sebagai hu-dan li al-nas (petunjuk untuk seluruh manusia). Inilah fungsi utama kehadirannya. Dalam rangka penjelasan tentang fungsi Al-quran ini, Allah menegaskan: *Kitab Suci diturunkan untuk memberiputusan (jalan keluar) terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia (QS 2: 213).*³⁵

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hubungan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bermaksud memunculkan pengetahuan dan kesadaran umat muslim tentang hubungan Islam wasathiyah terhadap tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dipahami apakah mereka memiliki kesadaran tentang Islam wasathiyah, dan kesadaran tentang tujuan pendidikan Islam, ataupun sebaliknya. Maka dari latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Relevansi Islam Wasathiyah Dengan Tujuan Pendidikan Islam”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas agar dalam penelitian menjadi terarah dan lebih mudah, maka penulis memfokuskan penelitian dengan “relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam”. Fokus penelitian tersebut kemudian

³⁴Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi aksara, 1992), 28.

³⁵M. Quraish Shihab, *Kisah dan Hikmah Kehidupan Lentera Hati*, (Bandung, Mizan Media Utama), 1994, 30.

dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut: relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pernyataan yang akan diteliti dan dijawab melalui berbagai metode pengumpulan data, berdasarkan masalah diatas. Secara umum suatu rumusan masalah akan menggaris bawahi dasar dan fakta-fakta dari masalahnya, menjelaskan masalah itu penting, dan menentukan solusinya. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa research adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan.³⁶ Berdasarkan pada suatu rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi tokoh agama dan masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang konsep ajaran Islam wasathiyah dan hubungan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam yang serta dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi para guru-guru agama Islam, da'i/da'iyah, untuk menyebarkan ilmu yang menyejukan ini berlandaskan agama Islam yang rahmatan lil alamin.

2. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah lebih tanggap dan cepat dalam mencegah masuknya paham-paham radikalisme yang telah

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andiosffset, 1993), 7.

mulai menjangkau kepada generasi muda melalui lembaga-lembaga pendidikan.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan tolak ukur dan bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Junaidi dan Tarmizi Ninoersy (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh) mengenai *Nilai-nilai Ukhwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia* dalam penelitiannya peneliti mencoba mengimplementasikan ajaran nilai-nilai ukhwah dan Islam wasathiyah yang pada saat ini sangat dibutuhkan pemahaman agama Islam yang baik sebagai jalan kemoderatan beragama di Indonesia atau moderasi dalam beragama dengan harapan dapat mewujudkan manusia yang sangat bertoleransi dalam segala bidang, agama maupun yang lain.³⁷ Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang ajaran Islam wasathiyah dalam mewujudkan manusia yang memiliki pemahaman agama Islam yang baik sebagai jalan kemoderatan beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) berdasarkan teknik pengumpulan data melalui buku-buku, artikel, jurnal ilmiah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan relevansi Islam wasathiyah dengan Tujuan pendidikan Islam, sedangkan penelitian Junaidi dan Tarmizi Ninoersy mengimplementasikan ajaran Islam wasathiyah sebagai jalan moderasi beragama di Indonesia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

³⁷Junaidi dan Tarmizi Ninoersy (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, *Nilai-nilai Ukhwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, 89-100.

Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Imam Syafe'i (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK UIN Raden Intan Lampung) mengenai *Tujuan pendidikan Islam*. Dalam penelitiannya peneliti mencoba mengaktualkan pandangan pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy, Al-Jammali, Bashori Muchsin, dan Moh. Sultthon kemudian ditarik dari surat Al-quran dan disimpulkan bahwa antara manusia-Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dan membimbing peserta didik untuk menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini.³⁸ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan relevansi ajaran Islam wasathiyah dengan mengaktualkan dasar-dasar atau landasan dari tujuan pendidikan Islam tersebut.
- 3) Zainun Wafiqatun Niam (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) mengenai *Konsep Islam Wasathiyah sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'Alamin: Peran NU Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia*. Dalam penelitiannya peneliti mencoba melihat konsep Islam wasathiyah yang diusung NU dan Muhammadiyah dalam konteks ukhuwah kebangsaan sebagai upaya menghadirkan Islam yang damai, mengajak kemajuan tanpa memusuhi perbedaan sebagai pewaris ajaran Nabi Muhammad yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.³⁹ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan relevansi dari konsep Islam wasathiyah yang lebih mengedepankan ajaran agama Islam Rahmatan Lil Alamin yang membawa manfaat sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan

³⁸Imam Syafe'i, (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK UIN Raden Intan Lampung), Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015.

³⁹Zainun Wafiqatun Niam UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, PALITA), Jurnal of Social-Religion Research, Vol. 4, No. 2, 2019, 91-106.

guru untuk membentuk watak dan sikap peserta didik yang baik dan benar.

- 4) Jurnal yang ditulis oleh Mohd Anuar Ramli, Paizah Hj. Ismail, dan Ahmad Badri Abdullah yang berjudul *Pendekatan Wasathiyah (sederhana) dalam Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk di Malaysia* dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti akar permasalahan hubungan sosial dalam berinteraksi dengan orang bukan Islam di masyarakat majemuk Malaysia dengan menggunakan pendekatan wasathiyah.⁴⁰ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan konsep Islam wasathiyah untuk mencari relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.
- 5) U. Kusoy Anwarudin (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat mengenai *Analisis Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa*. Dalam penelitiannya peneliti mencoba menganalisis kegiatan pendidikan Islam wasathiyah dengan menggunakan metode kualitatif di STAI Syamsul ‘Ulum Sukabumi dengan tujuan untuk memahami implementasi pendidikan Islam wasathiyah dalam mengembangkan pemikiran holistik mahasiswa.⁴¹ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode *library research* (kepustakaan) untuk mengetahui relevansi Islam wasathiyah dengan Tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dikembangkan sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap penelitian konvensional. Maka beberapa hal berikut menjadi sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya adalah penelitian ini berusaha untuk mengungkap tentang konsep Islam wasathiyah dan hubungannya dengan tujuan pendidikan

⁴⁰Mohd Anuar Ramli dkk, “*Pendekatan Wasathiyah (sederhana) dalam Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk di Malaysia*”

⁴¹U. Kusoy Anwarudin (STAI) Syamsul ‘Ulum, *Analisis Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa*, (Jakarta, Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan), Volume 3, Nomor 2, 2020.

Islam. Penelitian ini berguna untuk semua umat muslim, dalam arti lain penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan kesadaran akan pentingnya konsep ajaran Islam wasathiyah dan hubungan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karenanya, untuk menjawab permasalahan diatas peneliti mencoba menarik pemahaman terhadap Islam wasathiyah dan tujuan pendidikan Islam. Untuk kemudian konsep tersebut digunakan peneliti untuk mengkaji pemahaman tentang Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan tehnik serta peralatan tertentu. Sesuai dengan banyaknya jenis masalah yang dihadapi serta tujuan dan situasi, oleh sebab itu jumlah dan jenis metode penelitianpun beragam.⁴²Sedangkan metode penelitian dapat diartikan secara sadar bahwa merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

a. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan.⁴⁴Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut.⁴⁵Kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

b. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah merupakan subjek darimana data diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen atau literatur, yang berupa karya tulis ilmiah, baik buku-buku, makalah, artikel, sebagai sumber data (primer) dan buku-

⁴²Fadjarul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya:Alfa,1997), 55.

⁴³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung:Alfabeta,2008), 3.

⁴⁴Suhairi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 310.

⁴⁵Mestika Zed, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2004), 3.

buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber atau rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.⁴⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalannya.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer diantaranya sebagai berikut:

- 1) Azyumardi Azra, CBE, *Relevansi Islam Wasathiyah*, 20 Januari 2020
- 2) Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- 3) M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Ciputat, Lentera Hati, September 2019
- 4) Dr. Abdul Syukur, M.Ag & Dr. Agus Hermanto, M.H.I, *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)*, Malang, CV Literasi Nusantara Abadi, Juli 2021
- 5) Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik)*, Yogyakarta, Semesta Aksara, Juli 2021

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel yang tentunya berkaitan dengan Islam wasathiyah dan tujuan pendidikan Islam.

- 1) Andika Putra, Atun Homsatun dkk, *Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama*, (Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No 3 Desember 2021), 212-222
- 2) Imam Syafe'I (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK UIN Raden Intan Lampung), *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, 172.

⁴⁷Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 194), 134.

⁴⁸Winamo Surakhma, *Op.Cit*, 134.

- 3) Ahmad Irfan Fadli, *Batasan Toleransi Antar Umat Agama Dalam Kehidupan Seharian-Harian*, (JCMS Vol. 4 No. 1 Tahun 2019), hal. 21-28
- 4) U. Kusoy Anwarudin, *Analisis Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa*, (Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30 No. 2), Tahun 2020
- 5) Koko Adya Winata, I. Solihin dkk, *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontektual*, (Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3 No. 2, Juli 2020), hal. 82-92
- 6) Roihan Imamul, M. Ujon Sujono dkk, *Memperkuat Islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Vol. XX No. 2), Tahun 2021

c. Teknik pengumpulan data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi secara logis dan fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.⁴⁹ Secara metodologis dikenal dengan beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.⁵⁰

Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen resmi, sedangkan dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.⁵¹

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya buku, majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang

⁴⁹Abdrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), 104.

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2000, 163.

disiarkan oleh media masa.⁵² Penelitian ini menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

d. Teknik analisis data

Untuk memahami dokumen, tehnik yang digunakan adalah kajian isi atau biasa disebut dengan *content analysis*, yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Content analysis harus menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.⁵³ Sehingga data yang didapat adalah data yang mampu menerangkan tema penelitian. Langkah ini menuntun penulis untuk mendapatkan kemudahan dalam melacak informasi dan sistematis sehingga tidak membingungkan. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.⁵⁴ Dalam teknik pengumpulan conten analysis peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu:

1. Penentuan unit analisis

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.⁵⁵

Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat pada bab yang membahas tentang Hubungan Islam Wasathiyah dengan Tujuan Pendidikan Islam, adalah yang menjadi fokus kajian.

⁵²*Ibid.*,

⁵³Uhar Suharsaputraa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama), 2014, 181.

⁵⁴Milya Sari, *Jurnal Penelitian Kepustakaan*, (Asmendri, 2020), 47.

⁵⁵Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS), 2011, 162-163.

2. Menentukan data yang relevan

Ketika sudah jelas sasaran dan unit analisisnya, peneliti menentukan data (buku teks, majalah, jurnal, surat kabar) yang akan dianalisis dan yang relevan dengan sasaran.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁷

I. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan memperoleh gambaran singkat tentang isi skripsi maka berikut dikemukakan kandungan alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam pendahuluan diuraikan tentang konteks penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, Landasan Teori

Berisi teori dari pemikiran para ulama tentang Islam wasathiyah, konsep-konsep Islam wasathiyah, definisi, dan ciri-ciri umatan wasathan. Serta pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, landasan dan tujuan pendidikan Islam.

Bab III, Mendeskripsikan atau menguraikan gambaran umum dari objek penelitian dan menyajikan fakta-faktanya serta data yang didapat dari penelitian relevansi Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

⁵⁶Sumarno, (Dosen Universitas Muhammadiyah), *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 18, No. 2, (Kotabumi), 2020.

⁵⁷*Ibid.*,

Bab IV, Menganalisis data penelitian sehingga menemukan hubungan Islam wasathiyah dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab V, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

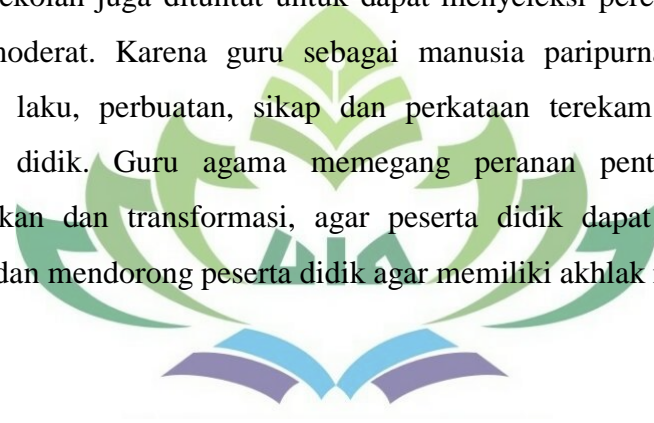
A. Simpulan

Dari paparan penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Islam wasathiyah sangat kuat dasar pijaknya dalam Islam, yang termaktub pada Q.S. Al-Baqarah (2): 143, yaitu umat yang berada tengah; yang tidak ekstrem ke kiri atau ke kanan atau ke atas atau ke bawah melalui pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penggunaan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, studi kasus terkait moderasi Islam, *problem solving*, tanya jawab dan pemberian tugas. Relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam adalah manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kata lain tujuan pendidikan Islam selaras dengan Islam wasathiyah bahwa kesempurnaan manusia itu di dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan Islam merupakan elemen strategis dalam mencetak generasi yang moderat. Untuk melahirkan generasi yang moderat ini diperlukan pendidikan Islam dengan menggunakan konsep Islam wasathiyah sebagai paradigma dan arus utama dalam penyelenggaraan pendidikan bahwa Islam wasathiyah merupakan identitas dan watak dasarnya. Maka peran pendidikan khususnya pendidikan Islam sangat penting. Tipe pendidikan ini bisa mencerahkan manusia dalam mencapai tujuan hidup, terhindar dari ideologi-ideologi yang menyesatkan, tumbuh produktif untuk kemajuan bangsa dan negara serta tidak menyebabkan penyesatan bagi orang lain. Untuk itu, kajian ini sangat relevan dalam menghadapi perkembangan pandangan keagamaan yang berkembang di masyarakat pada sikap yang mengarah ekstrem, fundamentalisme yang sempit dan kaku sehingga tujuan pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman wasathiyah bisa tercapai.

B. Rekomendasi

Sebagai penutup skripsi ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi seluruh tenaga pendidik agar selalu berupaya untuk membimbing, mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama di sekolah, sebab guru agama berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam rahmatan lil'alamin yang dapat menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi tenggang rasa. Sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berkembang dalam segala aspek kehidupan. Lebih baik lagi jika para guru menjadi contoh nyata bagaimana berusaha menggapai semua itu.
2. Peserta didik diharapkan untuk selalu mempunyai dorongan belajar tentang pendidikan Islam wasathiyah sehingga mempunyai ciri-ciri sikap umatan wasathan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak sekolah juga dituntut untuk dapat menyeleksi perekrutan guru agama yang moderat. Karena guru sebagai manusia paripurna segala tindakan, tingkah laku, perbuatan, sikap dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. Guru agama memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan transformasi, agar peserta didik dapat berpikir moderat, santun dan mendorong peserta didik agar memiliki akhlak mulia.



DAFTAR RUJUKAN

- ADDIN, Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan. 2016. 171-172.
- Agil, Said. Fikih Hubungan Antar Agama Cet. Ke.6. Ciputat Press. Jakarta. 2014.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya Ulumiddin. Al-Maktabah A-Taufiqiyah. Kairo. 2003.
- _____, UPT Teknologi Informasi Pendidikan. Jawa Timur. Berita liputan6 com. 2021.
- Amar, Abu. Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia. Jurnal Al-Insyroh. 2018.
- Anwarudin, U.Kusoy (STAI) Syamsul Ulum. Analisis Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik. Sukabumi. 2020.
- Apartando, Paus. Surabaya: Kamus Populer. PT. Arkola. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- _____. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ashraf, Ali. Horison Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2010.
- _____. 'At-Tahrir Wa At-Tanwir Juz. III, 189. 1984.
- _____. 'Maqasihid al-Syari'ah. 2001.
- _____. Ushul an-Nizham, al-Ijtimah'i fi al-Islam. 1979.
- _____. At-tahrir Wa At-Tanwir. 1984.
- Azra, Azyumardi. Renaissans Islam Asia Tenggara; Sejarah Wacana dan Kekuasaan. Bandung: Rosdakarya. 2000.
- _____. Relevansi Islam Wasathiyah. Jakarta: Kompas. 2020.
- Basri, A. Mustofa. Islam Madzhab Tengah Cet, 1. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007.
- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Buseri, Kamrani. Islam dalam Perspektif Pendidikan. 2015.
- Chozin, Fadjrul Hakam. Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah. Surabaya: Alfa. 1997.
- Derajat, Zakiya. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Dimiyati, Ahmad. Islam Wasathiyah Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian KeIslaman. 2017.

- Syafe', Imam. Direktur Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendis Kemenag RI, Dalam sambutannya Di Musyawarah Wilayah (MUSWIL) Konsep Islam Moderat, Islam yang Rahmatan Lil'alamin. Jakarta. 2018.
- Drajat, Zakiah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Echol, Jhon & Hassan Shadili. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Endraswara, Suwardi. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS. 2011.
- Faisal, Yusuf Amir. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Fathoni, Abdrahman. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Fitri, Agus Zaenul. Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara Jurnal Kuriositas. 2015.
- Ghofur, Abd. Telaah Kritis Masuk dan Berkembangnya Islam Nusantara Jurnal Ushuluddin. 2011.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Andiosffset. Yogyakarta. 1993.
- Hanafi, Mohd Shukri. *The Wasathiyah (Moderation) concept in Islamic Epistemology A Case Study of its Implementation in Malaysia*, dalam Jurnal *International Journal of Humanities and social science*, Vol.4 No.09. Malaysia. 2014.
- Hasan, Muhammad Tholhah. Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural. Jakarta: Lantabora Press. 2005.
- Hasbullah, Mushaddad & Mohd Asri Abdullah. Wasathiyah Pemacu Peradaban Negara. Negeri Sembilan Institut Wasathiyah. Malaysia. 2013.
- <https://www.google.co.id/amp/sm.antaranews/amp/berita/706218/sepuluh-prinsip-Islam-wasathiyah-antara-lain-toleran-tidak-ekstrim>.
- Imam Ibnu Jarir At-Thabari. Sejarahwan Mufassir dan pemikir Muslim *The Histori of Al-Tabri*.
- Junaidi & Tarmizi Ninoersy. Nilai-nilai Ukhuwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 2021.
- Kusuma, Guntur Cahaya. Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern Al-Tadzkiyyah. 2007.
- Langgulung, Hasan. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Putaka Al-Husna. 1988
- Lapidus, Ira M. Sejarah Islam Moderat. 720-721.
- Maimun & Mohammad Kosim. Moderasi Islam Di Indonesia. LKIS. 2019.

- Mas'ud, Abdurahman. Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme, Relegius sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- _____. Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mide, Sabri. Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an. UIN Alaudin Makassar. Makassar. 2014.
- Miftahuddin. Islam Moderat Konteks Indonesia dalam Perspektif Historis Mozaik. 2010.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muarifah, Siti. Skripsi Etika Pendidikan Islam Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMP N 2 Natar. Lampung Selatan. 2018.
- Muddin, Imam. Integrasi Nilai-nilai Islam Wasathiyah dan Nasionalisme di MIN 15 Magetan. Magetan. 2020.
- Nasution, Khoirudin. Pengantar Study Islam. Academia Tazzafa. Yogyakarta. 2004.
- Niam, Zainun Wafiqatun. *Jurnal of Social-Religion Research* Vol.4 No. 2. Yogyakarta: PALITA. 2019.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an. 211. 2015.
- Omer, Spahic. Al-Wasathiyah and Some Of its Implications for Islamic Built Environment. *Pertanika*. 2015.
- Poerwanto, Hari. Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. Wasathiyah Dalam Al-quran. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2020.
- Raghib Al-Ashfahani. Mufrodat Al-Fazh Al-Qur'an. Beirut. Al-Syamsiyah. 1992.
- Rahmawati, Nor Elysa. Penafsiran Muhammad Talibi tentang Umatan Wasatan dalam Al-Qur'an.
- _____. Penafsiran Muhammad Talibi tentang Umatan Wasatan dalam Al-Qur'an. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Rais, M.A. Bandung: Cakrawala Islam. 1991.
- Ramli, Mohd Anuar, dkk. Pendekatan Wasathiyah (sederhana) dalam Hubungan Sosial Masyarakat Majemuk di Malaysia.
- Roqib, Muhammad. Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah keluarga dan Masyarakat. Yogyakarta: LKIS. 2009.
- Rostitawati, Tita. Teologi Damai Dalam Islam, Madani No.4 Vol.1. 2014.

- Safrudin, Irfan. *Terorisme Dalam Perspektif Ajaran Islam* Prosiding Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. 2014.
- Saibani. *Skripsi Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren AL-Hikmah*. Bandar Lampung. 2019.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sari, Milya. *Jurnal Penelitian Kepustakaan*. Asmendri. 2020.
- Shihab , M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- _____. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati. 2019.
- _____. *Kisah dan Hikmah Kehidupan Lentera Hati*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU). 1994.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Mizan. Bandung. 2001.
- Shri, Heddy. *Islam Jawa dan Jawa Islam Sinkretisasi Agama di Jawa dalam seminar tentang Kharisma Warisan Budaya Islam di Indonesia*. UGM. 1995.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia Terj.Safroedin Bahar*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1995.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Sumarno, Dosen Universitas Muhammadiyah. *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Kotabumi. 2020.
- Suparta, Mundzier. *Dakwah Ala NU*. Ciputat: Mumtaza Nawa Dinamika. 2010.
- Surakhmad, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*.Tarsito. Bandung. 1994.
- Syafe'i, Imam. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 6*. FTK UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 2015.
- _____. *Dosen Pendidikan Agama Islam FTK UIN Raden Intan Lampung Tujuan Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Lampung. 2015.
- _____. *Tujuan Pendidikan Isla Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. 2015.
- Syaifuddin. *Negara Islam Menurut Konsep Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Gama Media. 2007.

- Syamsuddin, Din. Tanggapan terhadap Abdurrahman Wahid Masalah Kepemimpinan Umat Islam. Surabaya: Jawa Pos. 1992.
- Tafsir, Ahmat. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2000.
- Wiyani, Novan. Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Yaqub, Hamzah. Etika Islam. Diponegoro. Bandung. 1985.
- Zakiah D, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Zed, Mestika. Metode Kependidikan Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam Cet.Ke.6. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- (QS. An-Nahl: 125). Mengajak seseorang ke jalan Allah SWT Melalui Cara Bijak, Suri Tauladan Serta Dialog yang Baik Dan Santun.

